

SKRIPSI

**KARAKTER AGRONOMI KELOMPOK PADI AKSESI T2
DAN TR2 PADA BC₂F₄ DARI HASIL PERSILANGAN
PADI VARIETAS INPAGO 5 DENGAN INPARA 8
PADA LAHAN RAWA LEBAK DANGKAL**

**AGRONOMIC CHARACTERS OF RICE GROUPS ACCESSION
T2 AND TR2 ON BC₂F₄ FROM CROSSING OF RICE
VARIETIES INPAGO 5 WITH INPARA 8
ON SHALLOW NON TIDAL SWAMP**



**Rizka Nurhidayati
05091282126022**

**PROGRAM STUDI AGRONOMI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

SUMMARY

RIZKA NURHIDAYATI. Agronomic Characters of Rice Groups Accessions T2 and TR2 on BC2F4 from Crossing Rice Varieties Inpago 5 and Inpara 8 on Shallow Non Tidal Swamp (Supervised by **RUJITO AGUS SUWIGNYO**, reviewed by **IRMAWATI**).

Rice is one type of plant that is commonly used as a staple food in Indonesia. The rate of increase in rice production is not only determined by considering high quality seeds, fertilizers, the right planting time, and the construction of irrigation systems, but also by the interaction of the area of planted land and its productivity. This study was conducted in a swampy area located in Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra. This study used the Randomized Block Design (RAK) method. There were 4 accessions/varieties and 3 replications in this study, with each replication containing 96 plants. The data obtained from the observation results were then analyzed using the Analysis of Variance (ANOVA) method. After being analyzed, it will be continued using the Least Significant Difference Test (LSD) to see the differences between accessions/varieties. The results of the analysis showed that accessions T2 and TR2 had quite high growth and production results. In this study, the accession/variety that had the highest production results was IR64. This study also showed that plants in accessions T2 and TR2 responded well to submergence stress in the vegetative phase and drought stress in the generative phase.

Keywords : Drought & Submergence Tolerance: Inpago 5, IR64, T2, TR2.

RINGKASAN

RIZKA NURHIDAYATI. Karakteristik Agronomi Pertumbuhan Dan Produksi Kelompok Padi Aksesori T2 Dan TR2 Pada BC2F4 Dari Hasil Persilangan Padi Varietas Inpago 5 Dan Inpara 8 Pada Lahan Rawa Lebak Dangkal (Dibimbing oleh **RUJITO AGUS SUWIGNYO**, dibahas oleh **IRMAWATI**).

Padi merupakan salah satu jenis tumbuhan yang umum dijadikan makanan pokok di Indonesia. Laju peningkatan produksi padi tidak hanya ditentukan dengan mempertimbangkan benih berkualitas tinggi, pupuk, waktu tanam yang tepat, dan pembangunan sistem irigasi, tetapi juga oleh interaksi luas lahan tanam dan produktivitasnya. Penelitian ini dilaksanakan di lahan rawa lebak yang berlokasi di Kec. Pemulutan, Kab. Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Pada penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK). Terdapat 4 aksesori/varietas serta 3 ulangan pada penelitian ini, dengan setiap ulangan terdapat 96 tanaman. Data yang di dapat dari hasil pengamatan kemudian dianalisis menggunakan metode Analysis of variance (ANOVA). Setelah dianalisis maka akan dilanjutkan menggunakan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) untuk dapat melihat perbedaan antar aksesori/varietas. Hasil analisis menunjukkan bahwa aksesori T2 dan TR2 memiliki pertumbuhan dan hasil produksi yang cukup tinggi. Pada penelitian ini aksesori/varietas yang memiliki hasil produksi paling tinggi terdapat pada IR64 . Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa tanaman pada aksesori T2 dan TR2 memberikan respon yang baik terhadap cekaman terendam fase vegetatif dan cekaman kekeringan pada fase generatif.

Kata Kunci : Cekaman Kekeringan dan Terendam, Inpago 5, IR64, T2, TR2.

SKRIPSI

KARAKTER AGRONOMI KELOMPOK PADI AKSESI T2 DAN TR2 PADA BC₂F₄ DARI HASIL PERSILANGAN PADI VARIETAS INPAGO 5 DENGAN INPARA 8 PADA LAHAN RAWA LEBAK DANGKAL

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Rizka Nurhidayati
05091282126022

**PROGRAM STUDI AGRONOMI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

KARAKTER AGRONOMI KELOMPOK AKSESI T2 DAN TR2 PADA BC2F4 HASIL PERSILANGAN PADI VARIETAS INPAGO 5 DENGAN INPARA 8 PADA LABAN RAWA LEBAK DANGKAL

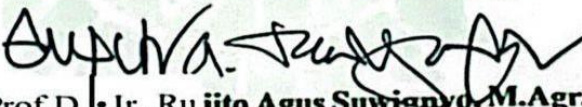
SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Rizka Nurhidayati
05091282126022

Indralaya, 09 Januari 2025
Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Rujito Agus Suwignyo, M. Agr.
NIP.196209091985031006

Mengetahui,
Dekan Bidang Akademik


Prof. Ir. Fidi Pratama, M. Sc. (Hons), Ph.D
NIP.196606301992032002



Skripsi dengan Judul “Karakter Agronomi Kelompok Padi Aksesori T2 dan TR2 pada BC₂F₄ Dari Hasil Persilangan Padi Varietas Inpago 5 dengan Inpara 8 pada Lahan Rawa Lebak Dangkal” oleh Dita Putri Anjelyna yang telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 09 Januari 2025 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. Rujito Agus Suwignyo, M.Agr. Ketua
NIP 196209091985031006

()

2. Dr. Irmawati, S.P., M.Si., M.Sc. Anggota
NIP 198309202022032001

()

Indralaya, 09 Januari 2025
Koordinator
Program Studi Agronomi

()

Ketua
Jurusan Budidaya Pertanian



Dr. Susilawati, S.P., M. Si
NIP. 196712081995032001

Dr. Ir. Yakup M.S.
NIP. 196211211987031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizka Nurhidayati

NIM 05091282126022

Judul : Karakter Agronomi Kelompok Padi Akses T2 dan TR2 pada BC₂F₄ Dari Hasil Persilangan Padi Varietas Inpago 5 dengan Inpara 8 pada Lahan Rawa Lebak Dangkal

Menyatakan bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah bimbingan pembimbing, kecuali apabila secara jelas disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiasi dalam skripsi ini, saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, 09 Januari 2025

Rizka
Rizka Nurhidayati

U ALAT PENGABDIAN

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rizka Nurhidayati, lahir di Palembang bertepatan pada tanggal 13 Oktober 2003. Penulis adalah anak kedua dari 2 bersaudara, memiliki 1 orang saudara perempuan. Keluarga penulis saat ini berdomisili di Palembang, Sukamaju, Sako, Sumatera Selatan.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 123 Palembang pada tahun 2015. Pada tahun itu penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 14 Palembang dan tamat pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 14 Palembang dan lulus pada tahun 2021. Penulis diterima di Universitas Sriwijaya pada tahun 2021 di Fakultas Pertanian, Jurusan Budidaya Pertanian, dan Program Studi Agronomi, melalui jalur SBMPTN, dan diterima di Program Studi Agronomi pada tahun 2021, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakter Agronomi Kelompok Padi Aksesori T2 dan TR2 Pada BC2F4 dari Hasil Persilangan Padi Varietas Inpago 5 dan Inpara 8 pada Lahan Rawa Lebak Dangkal”.

Dalam penyusunan ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menjadi acuan agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan memberi manfaat untuk para pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Indralaya, 09 Januari 2025

Rizka Nurhidayati

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Karakter Agronomi Kelompok Padi Aksesori T2 dan TR2 Pada BC2F4 Dari Hasil Persilangan Padi Varietas Inpago 5 dan Inpara 8 pada Lahan Rawa Lebak Dangkal” merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian (S-1) Agronomi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Terwujudnya Skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Marjono dan Ibu Supriyati, serta saudara saya Anis Wahidayati yang selalu memberi dukungan, finansial, dan kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis selama berkuliah.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Rujito Agus Suwignyo, M. Agr, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama saya menjalankan penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. Ir H. A. Muslim, M. Agr. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Susilawati, S. P., M. Si. selaku ketua Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. Irmawati, M. Si., M. Sc. selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, masukan serta saran.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Agronomi yang telah memberikan ilmu selama mengikuti proses perkuliahan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh Bapak/Ibu Staff Jurusan Agronomi atas bantuan dan kerjasamanya.
8. Terima kasih kepada teman saya Mariana Sutanti yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya, yang telah membantu saya dari awal perkuliahan. Terimakasih atas segala kebaikannya
9. Rekan penelitian saya yaitu Ditak yang telah tulus dan sepenuh hati menemani saya menjalani pahit manisnya perjalanan selama penelitian, dan

yang selalu memberikan semangat dalam menjalankan penelitian.

10. Teman selama perkuliahan, yaitu : karina, hani, zikra, kirana, aul, helen, febi, dan selaa, terima kasih atas beberapa tahun selama kuliah yang selalu berbagi suka duka, drama, cerita, dan selalu memberikan semangat.

11. Pihak-pihak yang telah turut membantu dan mendukung kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan berkenan untuk membalas segala kebaikan pihak-pihak yang senantiasa membantu. Semoga skripsi ini dapat membawa banyak manfaat bagi pembaca serta memberikan ilmu yang baik bagi banyak pihak.

Indralaya, 09 Januari 2025

Penulis

Rizka Nurhidayati

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
11.1	Lat
ar Belakang	1
11.2	Tu
juan	3
11.3	Hi
potesis	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Tanaman Padi (<i>Oryza sativa</i> L.)	4
2.2 Morfologi Tanaman Padi (<i>Oryza sativa</i> L.).....	5
2.3 Syarat Tumbuh Tanaman Padi (<i>Oryza Sativa</i> L.)	6
2.4 Pupuk Yang digunakan.....	6
2.5 Lahan Rawa Lebak	7
2.6 Cekaman Terendam dan Cekaman Kekeringan	8
BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN.....	9
3.1 Tempat dan Waktu	9
3.2 Alat dan Bahan.....	9
3.3 Metode Penelitian	9
3.4 Cara Kerja	9
3.4.1. Persiapan Lahan	9
3.4.2. Persemaian	9
3.4.3. Penanaman	10
3.4.4. Pemeliharaan	10
3.4.5. Panen.....	10
3.5 Parameter Pengamatan.....	10

3.5.1. Tinggi tanaman (cm)	10
3.5.2. Jumlah Anakan Per Rumpun (batang)	10
3.5.3. Umur Berbunga (hari)	11
3.5.4. Jumlah anakan produktif	11
3.5.5. Umur Panen (hari)	11
3.5.6. Panjang Malai (cm)	11
3.5.7. Jumlah Gabah isi Permalai (butir)	11
3.5.8. Persentase Gabah Isi (%)	11
3.5.9. Berat Gabah Permalai (g)	11
3.5.10. Berat 100 butir Gabah (g)	11
3.5.11. Berat Gabah per Rumpun	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4.1 Hasil	12
4.1.1. Tinggi Tanaman	12
4.1.2. Jumlah Anakan Total	14
4.1.3. Jumlah Anakan Produktif	15
4.1.4. Umur Berbunga	15
4.1.5. Umur Panen	16
4.1.6. Panjang Malai	17
4.1.7. Jumlah Gabah Per Malai	17
4.1.8. Berat Gabah Per Rumpun	18
4.1.9. Persentase Gabah Isi	18
4.1.10. Berat 100 Butir Gabah	19
4.1.11. Hasil Produksi	19
4.2 Pembahasan	20
BAB V PENUTUP	22
5.1 Kesimpulan	22
5.2 Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Tinggi Tanaman Aksesori T2, TR2, Inpago 5, Dan IR 64 pada Umur 14 HST Hingga 84 HST.....	12
Gambar 4.2. Jumlah Anakan Padi Aksesori T2, TR2, Inpago 5 dan IR 64 pada Umur 14 Hingga 84 HST.....	14
Gambar 4.3. Jumlah Anakan Produktif Aksesori T2, TR2, Inpago 5 dan IR 64.....	15
Gambar 4.4. Umur Berbunga pada Aksesori T2, TR2, Inpago 5 dan IR 64.....	15
Gambar 4.5. Umur Panen pada Aksesori T2, TR2, Inpago 5 dan IR 64.....	16
Gambar 4.6. Panjang Malai pada Aksesori T2, TR2, Inpago 5 dan IR 64.....	17
Gambar 4.7. Jumlah Gabah Per Malai pada Aksesori T2, TR2, Inpago 5 dan Ir 64	17
Gambar 4.8. Persentase Gabah Isi pada Aksesori T2, TR2, Inpago 5 dan IR 64.....	18
Gambar 4.9. Berat Gabah Per Rumpun pada Aksesori T2, TR2, Inpago 5 dan IR 64.....	18
Gambar 4.10. Berat 100 Gabah pada Aksesori T2, TR2, Inpago 5 dan IR 64.....	19
Gambar 4.11. Hasil Produksi pada Aksesori T2, TR2, Inpago 5 Dan IR 64	19

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1. Hasil analisis keragaman pada genotipe T2, TR2, varietas Inpago 5 dan IR 64.....	12
Tabel 4.2. Uji BNT tinggi tanaman pada perlakuan genotipe T2, TR2, varietas Inpago 5, IR 64	13
Tabel 4.3. Uji BNT jumlah anakan genotipe T2, TR2, Inpago 5 dan Inpara 8 pada 14 HST, 28 HST, 70 HST, dan 84 HST	15
Tabel 4.4. Uji BNT Umur berbunga pada genotipe T2, TR2, varietas Inpago 5 dan IR 64.....	16
Tabel 4.5. Uji BNT Hasil Produksi pada genotipe T2, TR2, Inpago 5 dan IR 64	19

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Denah Penelitian.....	26
Lampiran 2. Analisis Keragaman terhadap Seluruh Parameter Pengamatan	27
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) adalah salah satu jenis tanaman yang termasuk dalam tanaman pangan yang dapat menunjang kebutuhan pangan nasional (Martadona dan Leovita, 2021). Badan Pusat Statistik (2023) menyebutkan bahwa pada tahun 2022 produksi padi mencapai 55,67 juta ton GKG. Pada tahun 2022 produksi padi mengalami peningkatan sebanyak 1,25 juta ton GKG atau sekitar 2,31% dibanding dengan tahun 2021, dimana produksi padi hanya mencapai 54,42 juta ton GKG. Pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya menuntut peningkatan produksi bahan pangan karena kebutuhan pangan juga ikut meningkat.

Peningkatan produksi padi di Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah seperti berkurangnya lahan pertanian, meningkatnya alih fungsi lahan, terjadinya kompetisi pemanfaatan lahan, degradasi kesuburan lahan, menurunnya jumlah keluarga tani dan tata ruang pertanian (Masganti *et al.*, 2020). Salah satu usaha dalam meningkatkan produksi pangan nasional ialah pemanfaatan lahan suboptimal sebagai lahan budidaya tanaman pangan, seperti pemanfaatan lahan rawa lebak.

Lahan rawa lebak merupakan lahan yang dikenal sebagai lahan suboptimal basah, dimana pemanfaatannya sampai sekarang masih kurang optimal. Namun, lahan rawa lebak saat ini dianggap sebagai lahan yang cukup potensial menjadi lahan budidaya tanaman pangan, khususnya untuk tanaman padi (Mulyana *et al.*, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik (2022), di Indonesia sekarang ini luas rawa lebak mencapai 13,3 juta ha.

Faktor utama yang menjadi kunci dalam keberhasilan pengembangan dan pengelolaan pertanian dilahan rawa lebak terletak di sistem tata kelola air pada lahan tersebut (Mahmud, 2021). Hal ini menjadi faktor penghambat yang dihadapi oleh para petani dalam upaya meningkatkan hasil produksi padi. Sistem tata kelola air yang tidak bisa dikendalikan menyebabkan terjadinya cekaman terendam pada saat musim penghujan dan cekaman kekeringan pada saat musim kemarau.

Menurut (Hadi dan Nurhayatini, 2020), cekaman rendaman merupakan suatu kondisi dimana tanah terendam oleh air dimana kondisi tersebut memberikan pengaruh terhadap komposisi spesies dan produktivitas tanaman. Kondisi cekaman

terendam pada tanaman akan mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi terhambat karna tanaman kekurangan oksigen dan cahaya, sehingga proses fotosintesis menjadi terganggu atau terhambat.

Kondisi cekaman kekeringan yang dialami pada beberapa spesies tanaman akan menyebabkan penurunan klorofil, dimana setiap tanaman memiliki mekanisme pertahanan yang bervariasi terhadap kondisi cekaman kekeringan (Dama *et al.*, 2020). Respon yang diberikan tanaman padi terhadap kondisi cekaman kekeringan diawali dengan respon fisiologis, yaitu kondisi dimana tanaman padi mengalami penurunan laju transpirasi yang memberikan dampak terhadap morfologi tanaman, seperti ukuran tajuk tanaman menjadi berkurang karena jumlah daun dan luas daun menurun, jumlah anakan dan jumlah anakan produktif pada setiap rumpun menjadi berkurang, serta umur tanaman dan umur berbunga semakin bertambah (Sujinah dan Jamil, 2016).

Penggunaan varietas yang mempunyai daya toleran pada cekaman terendam dan cekaman kekeringan adalah salah satu solusi untuk masalah tersebut. Varietas tersebut bisa diciptakan dengan menyilangkan 2 tanaman dengan sifat berbeda. Persilangan ialah suatu metode dalam perluasan keragaman suatu genetik dan perbanyakkan plasma nutfah dengan cara melakukan serbuk silang antara tetua yang mempunyai genetik berbeda untuk mendapatkan karakter tanaman yang diharapkan (Utomo *et al.*, 2018).

Padi aksesi T2 dan TR2 dari BC₂F₃ merupakan aksesi yang dihasilkan dari persilangan antara inpara 8 dengan inpago 5 untuk mendapatkan varietas toleran terhadap cekaman terendam dan kekeringan. Aksesi T2 dan TR2 dari BC₂F₃ memiliki tingkat kedekatan genom dengan tetua betinanya sebesar 30% - 40%. Aksesi yang dihasilkan dari uji pertumbuhan dan produksi ini akan dipilih untuk dijadikan varietas yang baru yang memiliki karakteristik yang toleran pada kondisi cekaman terendam saat fase vegetatif dan cekaman kekeringan saat fase generatif.

1.2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aksesori T2 dan TR2 pada BC₂F₄ hasil persilangan padi varietas inpago 5 dan IR 64 yang memiliki pertumbuhan dan produksi yang tinggi.

1.3. Hipotesis

Terdapat aksesori T2 dan TR 2 memiliki sifat pertumbuhan yang toleran pada cekaman kekeringan dan varietas IR 64 memiliki hasil produksi yang lebih unggul.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.)

Padi merupakan tumbuhan yang dapat dimakan berupa jumbai rumput. Tanaman asli berasal dari dua benua: Asia dan Afrika Barat tropis/subtropis. Menurut bukti sejarah, penanaman padi dimulai di Provinsi Zhejiang (Cina) pada tahun 3.000 SM. 100-800 SM Fosil butiran padi dan sawah bertanggal sekitar 1.000 SM ditemukan di Hastinapur, Uttar Pradesh, India. Selain di Tiongkok dan India, beras juga diproduksi di Bangladesh bagian utara, Burma, Thailand, Laos, dan Vietnam (Kantor Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau, 2010).

Negara penghasil beras terbesar adalah China (31% dari total produksi dunia), India (20%) dan Indonesia (9%). Namun, hanya sebagian kecil produksi beras dunia (5-6% dari total produksi dunia) yang diperdagangkan antar negara. Thailand adalah eksportir beras terbesar (26% dari volume perdagangan dunia), diikuti oleh Vietnam (15%) dan Amerika Serikat (11%). Indonesia merupakan importir beras terbesar di dunia (14% dari perdagangan beras global), diikuti oleh Bangladesh (4%) dan Brasil (3%). Data lima daerah penghasil padi terbesar di Indonesia: Indramayu 7.447.075 ton/tahun, Karawang 6.681.452 ton/tahun, Subang 6.279.037 ton/tahun, Sukabumi 4.614.314 ton/tahun, Tasikmalaya 4.074.753 ton/tahun (Indranegara, 2012).

Padi adalah salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua sereal setelah jagung dan gandum. Negara produksi padi terkemuka adalah RRT Tiongkok, India dan Indonesia. Menurut Wardana (2012) klasifikasi ilmiah tanaman padi adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Division : Angiospermae

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Poales

Familia : Poaceae

Genus : *Oryza*

Species : *Oryza sativa* L.

2.2. Morfologi Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.)

Ada banyak varietas padi (*Oryza sativa* L.). Setiap varietas memiliki karakteristik berbeda dalam hal warna, bentuk, dan ukuran. Morfologi merupakan ciri yang paling mudah diamati untuk mengidentifikasi tumbuhan (Tjitrosoepomo, 2013). Tanaman padi terdiri dari organ vegetatif dan generatif. Menurut Norsalis (2011), bagian-bagian tumbuhan secara umum dibagi menjadi dua bagian utama yaitu bagian vegetatif yang meliputi akar, batang, dan daun, dan bagian generatif yang meliputi tongkol yang terdiri dari bulir padi, bunga, dan buah. Secara morfologi, tanaman padi mengalami tiga tahap perkembangan yaitu: (1) tahap vegetatif (dari perkecambahan sampai terbentuknya malai), (2) tahap reproduktif (dari terbentuknya malai sampai berbunga), dan (3) tahap masak (dari berbunga sampai berbuah) (Sitorus, 2014).). Ada banyak varietas padi (*Oryza sativa* L.). Setiap varietas memiliki karakteristik berbeda dalam hal warna, bentuk, dan ukuran. Morfologi merupakan ciri yang paling mudah diamati untuk mengidentifikasi tumbuhan (Tjitrosoepomo, 2013). Tanaman padi terdiri dari organ vegetatif dan generatif. Bagian vegetatif meliputi akar, batang, dan daun sedangkan bagian generatif meliputi bunga, malai, dan bulir (Makarim dan Suhartatik, 2009).

Padi memiliki akar serabut yang terdiri dari akar tunggang (akar radikula) yang berkembang selama perkecambahan dan akar sekunder yang tumbuh di bagian bawah batang. Batang padi terdiri atas serangkaian ruas bulat berongga yang dipisahkan oleh buku-buku, yang makin memendek dari atas ke bawah. Daun dan kuncup tumbuh dari ruas batang.

Daun padi merupakan jenis daun sempurna dengan urat tengah tegak, lanset, berwarna hijau muda hingga tua, urat daun sejajar dan ditutupi rambut-rambut pendek dan jarang. Daun padi tumbuh bergantian pada batang. Setiap daun tersusun atas helaian, urat, duri, dan ligula. Kehadiran malai dan ligula membedakan padi dengan rumput-rumputan lainnya.

Bunga padi merupakan sejenis bunga majemuk yang secara kolektif dikenal sebagai malai. Setiap unit bunga pada malai disebut floret dan terletak pada spikelet. Bunga terdiri dari organ-organ seperti batang, bakal biji, lemma (kulit bulir padi besar), palea (kulit bulir padi kecil), putik, dan benang sari. Setiap

bunga dalam malai berdiri di atas tangkai, yang terdiri dari cabang utama dan cabang sekunder. Ada beberapa jenis malai padi: Kompak, antara kompak dan sedang, sedang, antara sedang dan terbuka, dan tipe malai terbuka.

2.3. Syarat Tumbuh Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.)

Padi tumbuh baik di daerah panas dan daerah dengan uap air melimpah, asalkan ada curah hujan bulanan rata-rata setidaknya 200 mm selama periode empat bulan. Curah hujan yang diharapkan di dataran tinggi adalah sekitar 1.500–2.000 mm per tahun. Pada daerah ketinggian 0 sampai 1.500 meter di atas permukaan laut, tanah yang cocok untuk menanam padi adalah tanah sawah yang mengandung pasir, debu, dan liat dengan proporsi tertentu, serta memiliki cukup air dan lapisan penutup dengan nilai pH 4 sampai 6. ketebalan sekitar 18 mm. Diperlukan hingga 22 cm. 7. Suhu optimum untuk pertumbuhan padi adalah 23°C sampai 29°C. Suhu mempengaruhi proses pengisian bulir beras. Suhu rendah dan kelembaban tinggi selama pembungaan dapat menghambat proses pembuahan, menyebabkan bakal biji tidak terbuka dan mengakibatkan biji kosong. Suhu rendah selama masa kehamilan juga dapat merusak serbuk sari dan mencegah pembungaan. Jarak tanam pada penanaman padi bisa lebar dan sempit. Jarak tanam yang lebih lebar meningkatkan peluang tumbuhnya lebih banyak bibit, namun merupakan pemborosan penggunaan lahan. Di sisi lain, jarak tanam yang rapat dapat meminimalisir jumlah bibit namun tidak mengakibatkan pemborosan penggunaan lahan (Magfiroh et al. (2017)

2.4. Pupuk yang digunakan Pada Tanaman Padi

Pupuk anorganik selalu merupakan pupuk kimia (bukan pupuk alami) yang diproduksi oleh industri. Karena alasan ini, mereka juga disebut pupuk kimia atau pupuk buatan. Pupuk anorganik bervariasi dalam kandungan nutrisinya dan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kelompok: pupuk sederhana dan pupuk majemuk. Pupuk tunggal adalah pupuk yang hanya mengandung satu jenis nutrisi, seperti nitrogen, fosfor, dan kalium. Pupuk NPK adalah pupuk granular, multi-nutrisi yang mengandung nutrisi seperti nitrogen, fosfor, dan kalium. Pupuk ini sangat cocok untuk mendukung tahap pertumbuhan tanaman. Keunggulan lainnya adalah unsur hara makro yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan

nutrisi tanaman. Penggunaan pupuk anorganik meningkatkan kandungan nutrisi tanah, sehingga mendorong pertumbuhan padi dan meningkatkan produksi pertanian. Namun, peningkatan produktivitas pertanian tidak berkelanjutan karena penggunaan pupuk anorganik secara terus-menerus menyebabkan perubahan struktur tanah, pemadatan tanah, berkurangnya kandungan nutrisi tanah, dan pencemaran lingkungan. Salah satu akibat penggunaan pupuk anorganik di bidang pertanian adalah terakumulasinya residu unsur-unsur kimia seperti N, P, dan K di dalam tanah akibat penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan dan terus menerus (Triyono, Purwanto, Budiyono, 2013).

Pupuk anorganik memiliki beberapa keunggulan antara lain kandungan unsur hara yang disesuaikan secara tepat, kemampuan pengaplikasiannya sesuai kebutuhan tanaman, ketersediaan dalam jumlah banyak, dan kemudahan pengangkutan sehingga menghemat biaya pengangkutan. Beberapa jenis pupuk anorganik dapat diaplikasikan langsung sehingga menghemat waktu. Pupuk ini selain mempunyai kelebihan, juga mempunyai kekurangan yaitu tidak semua pupuk mineral mengandung unsur lengkap (makro dan mikro). Unsur hara N, P, dan K merupakan unsur hara makro yang wajib dan harus ada dalam jumlah banyak. Fungsi utama unsur nitrogen pada tumbuhan adalah merangsang pertumbuhan secara keseluruhan, terutama batang, cabang, dan daun. Selain itu, nitrogen berperan penting dalam pembentukan hijau daun yang berperan besar dalam proses fotosintesis. Unsur P merangsang pertumbuhan akar tanaman, terutama pada biji dan tanaman muda, dan membantu mempercepat pembungaan, pematangan biji dan buah. Unsur K berfungsi dalam pembentukan protein dan karbohidrat, serta membantu memperkuat tubuh tanaman sehingga daun, bunga, dan buah tidak mudah rontok. Unsur K juga merupakan sumber kekuatan tanaman dalam menghadapi kekeringan dan penyakit.

2.5. Lahan Rawa Lebak

Istilah lahan basah mengacu pada apa yang disebut lahan basah suboptimal, yang belum digunakan secara optimal hingga saat ini. Namun, lahan basah saat ini dianggap memiliki potensi yang cukup untuk menanam tanaman pangan, terutama padi (Mulyana et al., 2022).

Daerah dataran rendah merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan produksi padi saat ini dan di masa mendatang, karena alih fungsi lahan menjadi pabrik, perumahan dan jalan membatasi luas areal tanam menjadi sekitar 40.000 hektare per tahun. Oleh karena itu, pemerintah harus memanfaatkan wilayah-wilayah suboptimal tersebut sebagai lokasi alternatif dengan harapan dapat mengimbangi peningkatan permintaan pangan yang disebabkan oleh pertumbuhan populasi (Masganti et al., 2020).

Rawa memiliki karakteristik ekosistem paya, di mana tanahnya selalu basah atau tergenang air. Potensi lahan rawa dalam bidang pertanian khususnya budidaya padi sangatlah besar, karena kondisi tanahnya yang subur serta ketersediaan air yang cukup memberikan manfaat yang besar bagi tanaman padi pada musim tanam (Masganti dkk, 2020). Di Indonesia, lahan basah memiliki potensi besar untuk penggunaan pertanian. Lahan potensial ini pada umumnya berupa lahan rawa tipis dan masih mempunyai sifat hidrofilik. h. Memiliki kemampuan mengikat air yang baik (Fuadi et al., 2015).

2.6. Cekaman Terendam dan Cekaman Kekeringan

Perubahan iklim dapat menyebabkan kekurangan pangan di Indonesia. Salah satu dampak perubahan iklim adalah kemarau panjang, seperti yang terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2019. Tahun ini, Indonesia mengalami kekeringan berkepanjangan akibat perubahan iklim (Arham dan Adiwibowo, 2022). Stres kekeringan pada spesies tanaman padi yang berbeda dapat menimbulkan dampak yang berbeda-beda, seperti penurunan kadar klorofil, tetapi setiap tanaman memiliki mekanisme pertahanan yang berbeda terhadap kondisi kekeringan, sehingga dampaknya bervariasi dari satu kultivar ke kultivar lainnya (Dama et al., 2020). Kondisi cuaca ekstrem, seperti kemarau panjang, dapat menimbulkan kekeringan, yang menyebabkan tanaman stres dan mengurangi produktivitas.

Defisit air dapat menyebabkan stres biologis pada tanaman dan mengganggu aktivitas fungsional serta proses fisiologis organisme. Respons pertama tanaman terhadap kekurangan air adalah menutup stomata. Pengurangan kadar air sawah menyebabkan tekanan kekeringan yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan, pertumbuhan dan produktivitas padi. Oleh karena

itu, penting untuk mengidentifikasi dan meningkatkan varietas padi yang tahan kekeringan untuk memastikan keberlanjutan produksi di daerah rawan kekeringan. Kekurangan air dapat terjadi di awal musim tanam atau kapan saja antara pembungaan dan pembentukan benih. Intensitas stres yang dialami akan bergantung pada durasi dan frekuensi kekurangan air. Stres kekeringan menghambat pertumbuhan daun, menyebabkan penuaan dini daun, dan mengurangi laju fotosintesis.(Sopandi, 2013).

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di dua tempat pada Juni 2024 sampai Oktober 2024, dilahan rawa lebak yang berlokasi di Desa Pelabuhan, Kec. Pemulutan, Kab. Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

3.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) Alat tulis, 2) Baki, 3) kain Kasa, 4) Kamera, 5) Label, 6) Meteran, 7) Neraca Analitik, 8) Patok, 9) Pinset, 10) Spidol, 11) Sprayer, dan 12) Tali raffia

Bahan yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu : 1) Air, 2) Benih Padi varietas Inpago 5, IR 64, dan aksesori BC₂F₄, 3) Pestisida, 4) Pupuk, dan 5) Tanah Topsoil.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK). Terdapat 4 genotipe dan 3 ulangan pada penelitian ini, dimana setiap ulangan terdapat 96 tanaman, sehingga terdapat 1.152 tanaman. Setiap ulangan akan dipilih 10 tanaman, sehingga terdapat 120 sampel tanaman untuk dijadikan sampel. Setiap perlakuan ditanami dengan tanaman yang memiliki genotype yang berbeda yaitu 2 aksesori BC₂F₄ dan Varietas Inpago 5 dan IR 64.

3.4. Cara Kerja

3.4.1. Persiapan Lahan

Lahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lahan rawa lebak dangkal yang bertempat di Desa Pelabuhan dalam, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Tahapan yang dilakukan sebelum melakukan penanaman ialah dengan membersihkan lahan dari rumput dan sisa-sisa tanaman sebelumnya.

3.4.2. Persemaian

Benih yang digunakan dalam persemaian adalah benih dari beberapa aksesori T2 dan TR2 pada BC₂F₄. Sebelum benih padi disemai, benih padi direndam terlebih dahulu selama 2 x 24 jam (48 Jam). Benih yang terendam dipilih dan dikecambahkan pada kain kasa yang lembab selama 24 jam. Setelah benih padi berkecambah kemudian benih padi disemai menggunakan wadah baki yang telah diisi tanah dan disiram setiap hari.

3.4.3. Penanaman

Penanaman dilakukan pada saat padi berumur 28 hari setelah semai yang kemudian akan di pindahkan dari dalam baki dan ditanam pada lahan yang sudah di sediakan. Jarak tanam yang digunakan yaitu 25 x 25 cm pada petakan yang berukuran 2 x 3 m, dengan jumlah 96 tanaman per plotnya.

3.4.4. Pemeliharaan

Pemeliharaan pada penelitian ini dengan dilakukannya penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. Penyulaman padi dilakukan pada padi yang mati 7 hari setelah tanam. Pemupukan pada padi dilakukan saat usia padi 8 HST dan saat padi memasuki fase pembungaan. Pengendalian gulma dilakukan dengan cara manual yaitu dengan mencabut langsung gulma yang berada disekitar tanaman. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan penyemprotan pestisida pada hama dan penyakit tanaman.

3.4.5. Panen

Panen dapat dilakukan apabila umur tanaman padi sudah mencapai maksimum yaitu sekitar 90-120 HST atau kurang lebih 30 hari setelah fase reproduksi, karena pada setiap aksesori memiliki umur panen yang sedikit berbeda. Ciri-ciri padi yang sudah siap untuk dipanen adalah bulir padi sudah terisi penuh (keras) kemudian daun dan malai padi sudah terlihat menguning secara merata.

3.5. Parameter Pengamatan

3.5.1. Tinggi Tanaman (cm)

Tinggi tanaman padi diukur mulai dari pangkal batang sampai ke ujung daun terpanjang. Dihitung dari saat tanaman padi berumur 14 HST sampai tanaman padi mulai berbunga dan satu kali pada saat panen.

3.5.2. Jumlah Anakan Total (batang)

Perhitungan jumlah anakan padi total akan dilakukan setiap 2 minggu sekali. Pengamatan anakan total padi dilakukan pada saat tanaman padi berumur 14 HST sampai tanaman padi mulai berbunga dan satu kali pada saat panen.

3.5.3. Jumlah Anakan Produktif

Perhitungan jumlah anakan produktif dilakukan pada saat panen dengan cara menghitung jumlah batang tanaman padi yang menghasilkan malai pada setiap rumpun padi.

3.5.4. Umur Berbunga

Umur berbunga dihitung pada saat pembungaan pertama yaitu yang terjadi pada masa peralihan antara fase vegetatif menuju fase generatif.

3.5.5. Panjang Malai (cm)

Pengukuran panjang malai padi yang diukur pada setiap rumpun tanaman mulai dari pangkal malai sampai keujung malai padi menggunakan meteran.

3.5.6. Berat Gabah Per rumpun (g)

Berat gabah per rumpun akan dilakukan dengan penimbangan seluruh gabah dalam satu malai. Pengambilan sampel dilakukan satu kali setelah tanaman padi di panen.

3.5.7. Jumlah Gabah Per Malai (butir)

Jumlah gabah permalai dilakukan dengan menghitung jumlah bulir gabah berisi dalam satu malai. Jumlah gabah isi per malai dihitung pada saat tanaman padi sudah dipanen.

3.5.8. Persentase Gabah Isi (%)

Perhitungan persentase gabah isi akan dilakukan setelah melakukan seleksi pada gabah bernas dengan hampa.

$$\text{Persentase Gabah Isi} = \frac{\text{Jumlah gabah bernas}}{\text{Jumlah gabah total}} \times 100$$

3.5.9. Berat 100 Butir Gabah (g)

Perhitungan berat 100 butir gabah dilakukan dengan cara mengambil 100 butir gabah yang diambil secara acak, kemudian akan ditimbang menggunakan timbangan neraca analitik. Pengambilan sampel dapat dilakukan setelah gabah dikeringkan.

3.5.10. Umur Panen (HST)

Pengamatan umur panen padi dihitung berdasarkan dari persemaian tanaman padi hingga padi siap untuk dipanen yang berdasarkan dengan kriteria matang panen pada setiap rumpun tanaman.

3.5.11. Hasil Produksi (ton/ha)

Perhitungan hasil produksi padi dilakukan dengan menghitung berat dari seluruh hasil produksi tanaman yang ditanam kemudian dibagi dengan luas lahan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

Hasil analisis keragaman yang ditunjukkan pada Tabel 1 menunjukkan tinggi tanaman memiliki hasil yang berbeda sangat nyata antara aksesori T2, TR2, Inpago 5 dan IR 64, sedangkan pada umur berbunga menunjukkan hasil yang berbeda nyata antara T2, TR2, Inpago 5 dan IR 64, pada jumlah anakan itu menunjukkan hasil analisis tidak berbeda nyata.

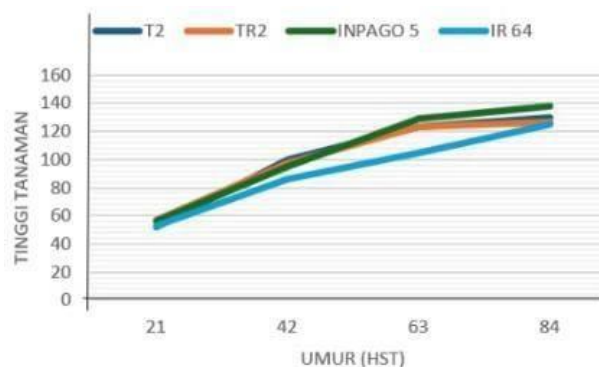
Tabel 4.1. Hasil analisis keragaman terhadap semua parameter yang diamati

No	Parameter (cm)	F-hit	%KK
1	Tinggi Tanaman 84 HST	19,24**	1,74
2	Jumlah Anakan 84 HST	2,03 tn	35,93
3	Jumlah Anakan Produktif	2,58 tn	23,01
4	Umur Berbunga (HST)	6,45*	4,18
5	Umur Panen (HST)	19,14 tn	1,81
6	Panjang Malai (Cm)	1,41 tn	23,8
7	Jumlah Gabah Permalai	2,93 tn	13,89
8	Persentase Gabah isi (%)	0,38 tn	2,98
9	Berat Gabah Perumpun (g)	2,08 tn	12,25
10	Berat 100 Butir Gabah (g)	1,09 tn	25,65
11	Hasil Produksi (Ton/ha)	4,70 *	22,04
F tabel 5%		4,76	
F tabel; 1%		9,78	

Keterangan : KK = Koefisien Keragaman ; * = Signifikansi 10% ; ** = Signifikansi 5% ; tn = Tidak Berbeda Nyata

4.1.1. Tinggi Tanaman

Pada penelitian ini tinggi tanaman padi diukur mulai dari tanaman padi masuk umur 21 HST sampai dengan tanaman padi mulai berbunga atau masuk pada fase generatif. Tanaman padi mulai memasuki fase generatif biasanya pada umur 55-80 HST. Pengamatan pada tinggi tanaman padi pada saat penelitian berlangsung dilakukan sebanyak 4 kali pengamatan tinggi tanaman.



Gambar 4.1. Tinggi tanaman genotipe T2, TR2, Inpago 5, dan IR 64 pada umur 21 HST Sampai 84 HST



Gambar 4.1. Tinggi tanaman genotipe T2, TR2, Inpago 5, dan IR64 pada umur 21 HST sampai 84 HST

Berdasarkan hasil pengamatan tinggi tanaman pada umur 84 HST, rata-rata tinggi tanaman tertinggi terdapat pada varietas Inpago 5, dengan rata-rata tinggi tanaman 137,66 cm, sedangkan tanaman yang memiliki tinggi terkecil terdapat pada varietas IR 64 dengan rata-rata tinggi tanaman 124,77 cm.

Berdasarkan hasil analisis keragaman peubah tinggi tanaman pada beberapa pengamatan ini menunjukkan hasil yang berbeda nyata dan sangat nyata akan dilakukan uji lanjut menggunakan uji BNT 5%.

Tabel 4.2. Tinggi tanaman aksesii T2, TR2, Inpago 5 dan IR 64 pada 63 HST, dan 84 HST.

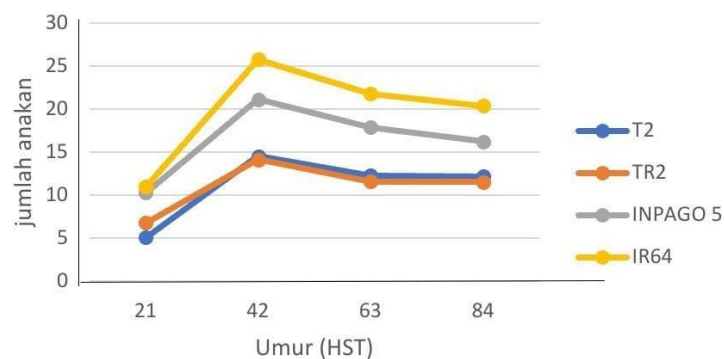
Genotipe	Tinggi Tanaman 63 HST (cm)	Tinggi Tanaman 84 HST (cm)
T2	123.42 b	129.71 b
TR2	123.57 b	126.57 ab
Inpago 5	129.27 c	137.66 c
IR64	105.13 a	124.77 a
BNT 5%	4.15	2.60

Keterangan : Genotipe yang sama berarti tidak berbeda nyata

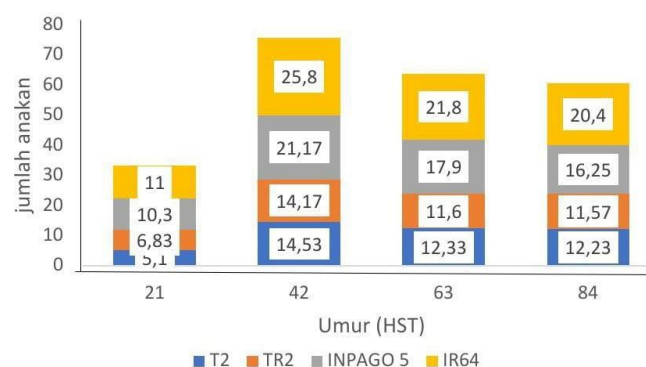
Berdasarkan hasil analisis keragaman pengamatan pada umur 63 HST menunjukkan aksesi T2 dan TR2 sama – sama memiliki hasil yang berbeda nyata terhadap varietas Inpago5 dan IR64. Hasil analisis pengamatan pada umur 84 HST menunjukkan bahwa aksesi T2,TR2, dan varietas IR64 tidak berbeda nyata, namun berbeda nyata terhadap varietas inpago 5.

4.1.2. Jumlah Anakan Total

Pengukuran jumlah anakan dilakukan sama seperti pengukuran tinggi tanaman, yaitu dari umur tanaman 21 HST sampai tanaman padi memasuki fase generatif. Pengamatan jumlah anakan pada penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali



Gambar 4.2. Jumlah anakan padi genotipe T2,TR2, Inpago 5, dan IR64 pada umur 21 HST sampai 84 HST



Gambar 4.2. Jumlah anakan padi genotipe T2, TR2, Inpago 5 dan IR64 pada umur 21 HST sampai 84 HST

Jumlah anakan paling tinggi berdasarkan hasil pengamatan pada umur 84 HST terdapat pada varietas IR64, yaitu dengan rata-rata jumlah anakan sebanyak 20,4. Sedangkan jumlah anakan paling sedikit terdapat pada TR2, yaitu dengan rata-rata jumlah anakan sebanyak 11,57. Hasil analisis keragaman menunjukkan

nilai berbeda nyata yaitu pada pengamatan umur 63 HST, sehingga dilanjutkan dengan uji BNT 5%.

Tabel 4.3. Jumlah anakan genotipe T2, TR2, Inpago 5, dan IR64 pada umur 21 HST sampai 84 HST

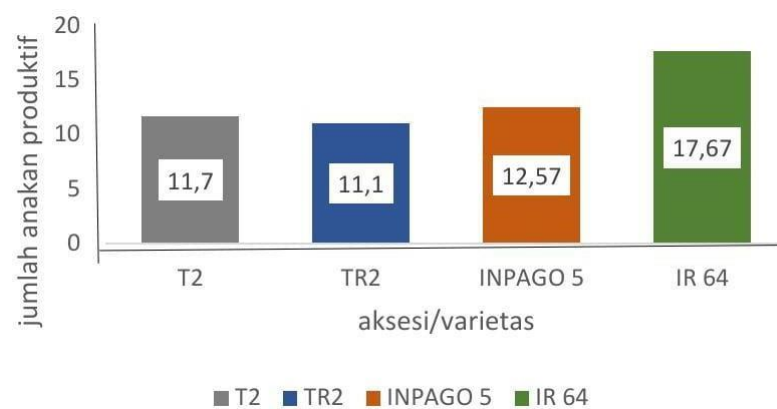
Genotipe	Jumlah Anakan Pada 63 HST
T2	12.33 ab
TR2	11.60 a
Inpago 5	17.90 b
IR 64	21.80 bc
BNT 5%	4,64

Keterangan : Genotipe yang sama berarti tidak berbeda nyata

Hasil uji BNT pada tabel 3 menunjukkan pada umur 63 HST aksesori T2 dan TR2 sama-sama berbeda nyata terhadap varietas inpago 5 dan IR64.

4.1.3. Jumlah Anakan Produktif

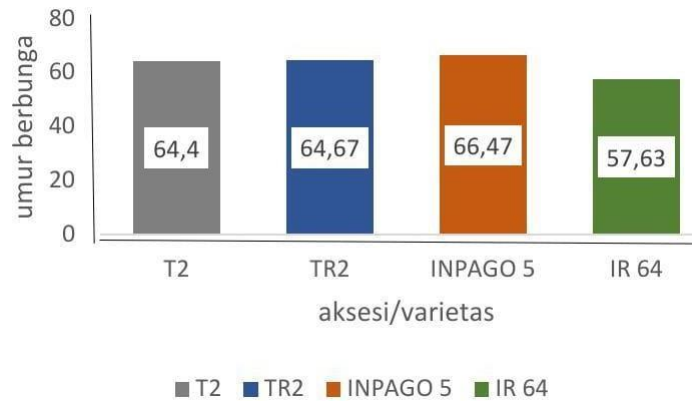
Jumlah anakan produktif paling tinggi berdasarkan hasil pengamatan terdapat pada varietas IR64, yaitu dengan rata-rata jumlah anakan produktif sebanyak 17,67. Sedangkan jumlah anakan produktif paling kecil terdapat pada aksesori TR2, yaitu dengan rata-rata jumlah anakan sebanyak 11,1.



Gambar 4.3. Jumlah anakan produktif genotipe T2, TR2, Inpago 5 dan IR64

4.1.4. Umur Berbunga

Tanaman yang memiliki umur berbunga paling cepat berbunga berdasarkan hasil pengamatan terdapat pada varietas Inpago 5, yaitu pada rata-rata umur 66,47 HST. Sedangkan tanaman paling lama berbunga terdapat pada varietas IR64, yaitu pada rata-rata umur 57,63 HST.



Gambar 4.4. Umur berbunga pada genotipe T2, TR2, Inpago 5 dan IR64

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan umur berbunga dilapangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antar aksesori dan varietas, sehingga dilakukan uji BNT untuk dapat melihat keragaman antar aksesori dan varietas. Hasil uji BNT pada tabel 4 menunjukkan pada aksesori T2, TR2 dan varietas inpago 5 memiliki hasil yang tidak berbeda nyata, sedangkan pada varietas IR64 menunjukkan hasil yang berbeda nyata terhadap aksesori T2, TR2 dan varietas inpago 5.

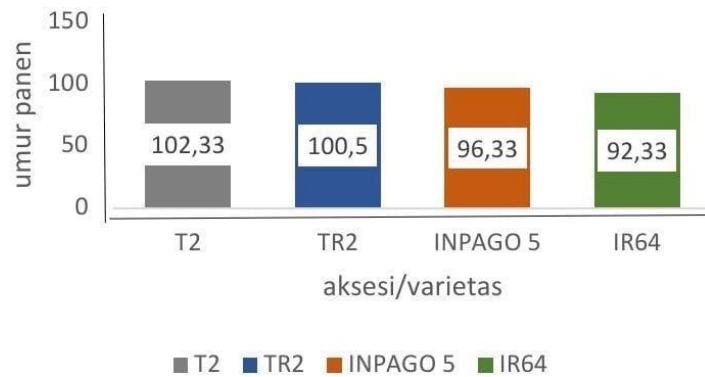
Tabel 4.4. Umur berbunga pada genotipe T2, TR2, varietas Inpago 5 dan IR64

Genotipe	Umur Berbunga	BNT 5% = 3,05
T2	64,4	b
TR2	64,67	b
Inpago 5	66,47	b
IR 64	57,63	a

Keterangan : Genotipe yang sama berarti tidak berbeda nyata

4.1.5. Umur Panen

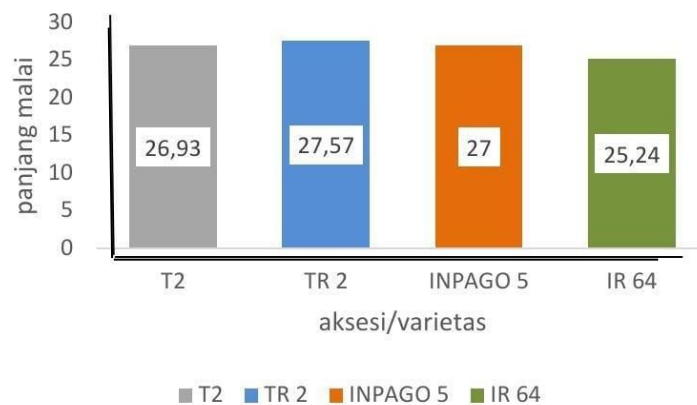
Tanaman yang memiliki umur panen paling kecil atau paling cepat panen berdasarkan hasil pengamatan terdapat pada aksesori T2, yaitu dengan rata-rata umur panen 102,33 HST. Sedangkan tanaman dengan umur panen paling tinggi atau paling lama panen terdapat pada varietas IR64, pada rata-rata 92,33 HST.



Gambar 4.5. Umur panen pada genotipe T2,TR2, Inpago 5 dan IR64

4.1.6. Panjang Malai

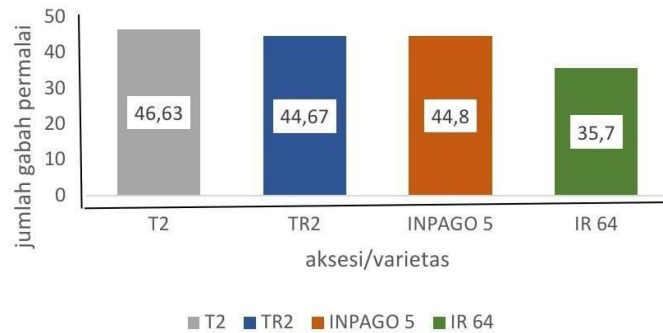
Panjang malai tanaman tertinggi berdasarkan hasil pengamatan terdapat pada aksesi TR2, yaitu dengan panjang rata-rata sebesar 27,57 cm. sedangkan panjang malai terkecil terdapat pada varietas IR64, dengan rata-rata panjang malai sebesar 25,24 cm.



Gambar 4.6. Panjang malai pada genotipe T2, TR2, Inpago 5 dan IR64

4.1.7. Jumlah Gabah Per Malai

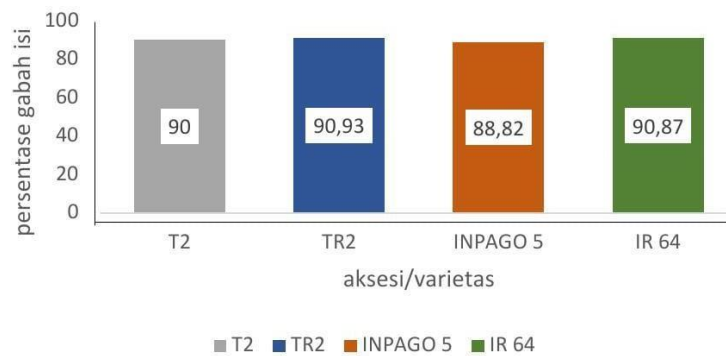
Tanaman yang memiliki jumlah gabah per malai paling tinggi berdasarkan hasil pengamatan terdapat pada aksesi T2, yaitu dengan rata-rata jumlah gabah sebanyak 46,63. Sedangkan jumlah gabah per malai paling kecil terdapat pada varietas IR64, yaitu dengan rata-rata jumlah gabah sebanyak 35,7.



Gambar 4.7. Jumlah gabah per malai pada genotipe T2,TR2,Inpago 5 dan IR64

4.1.8. Persentase Gabah Isi

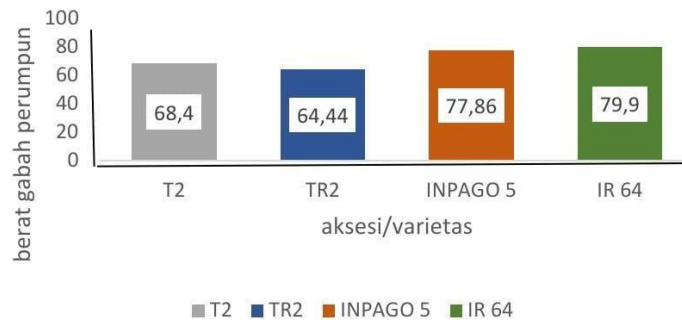
Tanaman yang memiliki persentase gabah isi paling tinggi berdasarkan hasil pengamatan terdapat pada aksesori TR2, yaitu dengan persentase sebesar 90,93. Sedangkan tanaman dengan persentase paaling kecil terdapat pada varietas inpago 5, yaitu dengan persentase sebesar 88,82.



Gambar 4.8. Persentase gabah isi pada genotipe T2,TR2, Inpago 5 dan IR64

4.1.9. Berat Gabah Per Rumpun

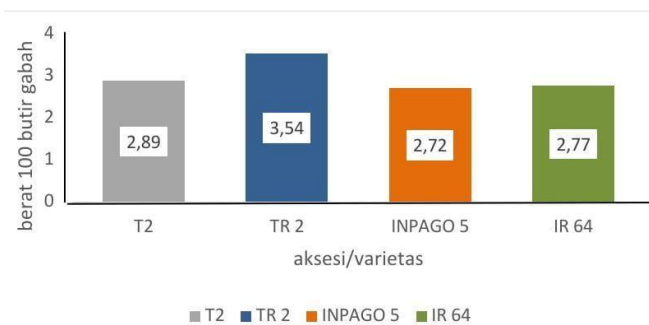
Berat gabah per rumpun yang paling tinggi berdasarkan hasil pengamatan terdapat pada varietas inpago 5, yaitu dengan berat rata-rata 77,86 gr. Sedangkan beratgabah per rumpun yang paling terkecil terdapat pada aksesori TR2, yaitu dengan berat rata-rata 64,44 gr.



Gambar 4.9. Berat gabah per rumpun pada genotipe T2,TR2,Inpago 5 dan IR64

4.1.10. Berat 100 Butir Gabah

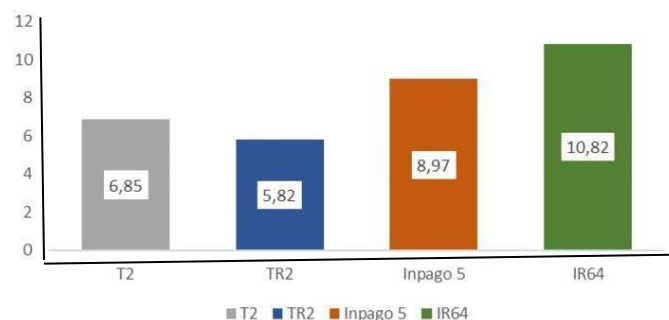
Tanaman yang memiliki berat 100 butir gabah paling tinggi berdasarkan hasil pengamatan terdapat pada aksesori TR2, yaitu dengan berat rata-rata sebesar 3,54 gr. Sedangkan berat 100 butir gabah paling terkecil terdapat pada varietas inpago 5, yaitu dengan berat rata-rata sebesar 2,72 gr.



Gambar 4.10. Berat 100 gabah pada genotipe T2, TR2, Inpago 5 dan IR64

4.1.11. Hasil Produksi

Tanaman yang memiliki hasil produksi paling tinggi berdasarkan hasil pengamatan terdapat pada varietas IR64, yaitu dengan berat 10 ton/ha. Sedangkan hasil produksi terkecil terdapat pada aksesori TR2, yaitu dengan berat 5,82 ton/ha



Gambar 4.11. Hasil produksi pada genotipe T2, TR2, Inpago 5 dan IR 64

Hasil analisis keragaman menunjukkan nilai yang signifikan pada hasil produksi, sehingga dilanjutkan dengan uji BNT 5%. Hasil uji BNT dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil produksi genotipe T2, TR2. Inpago 5, dan IR64

Genotipe	Hasil Produksi
T2	4,11 b
TR2	3,42 a
Inpago 5	5,39 ab
IR 64	6,50 c
BNT 5%	0,50

4.2. Pembahasan

Parameter tinggi tanaman diamati mulai dari tanaman memasuki umur 21 HST sampai 84 HST, dan pengamatan dilakukan sekali setiap 3 minggu berdasarkan hasil pengamatan tinggi tanaman, untuk menunjukkan hasil perbandingan tinggi tanaman yang signifikan. Pada pengamatan tinggi tanaman, aksesori T2 dan TR2 dari BC₂F₄ hasil persilangan inpago 5 dan IR64 menunjukkan respon pertumbuhan yang cukup baik pada lahan rawa lebak dangkal dibanding dengan tetuanya. Hal ini dapat dilihat pada grafik yang ada, Pengamatan tinggi tanaman pada umur 84 HST sekaligus pengamatan tinggi tanaman terakhir menunjukkan rata-rata tinggi tanaman terbesar terdapat pada varietas Inpago 5 dengan tinggi rata-rata 137,66 cm, kemudian T2 dengan tinggi rata-rata 129,71 cm.

Jumlah anakan per rumpun paling tinggi pada umur 84HST terdapat pada varietas IR64 dengan rata-rata jumlah anakan total sebanyak 20,4, sedangkan tanaman dengan rata-rata jumlah anakan paling sedikit terdapat pada aksesori TR2 dengan rata-rata jumlah anakan 11,57. Hal ini dikarenakan padi dengan varietas IR 64 memiliki sifat heterois (perpaduan genetik) yang tinggi sehingga memiliki kemampuan dalam menghasilkan anakan yang banyak, selain itu varietas IR 64 memiliki sifat yang toleransi terhadap kondisi lingkungan ekstrem.

Aksesori/varietas yang memiliki jumlah anakan produktif paling tinggi terdapat pada varietas IR64 dengan rata-rata jumlah anakan sebanyak 17,67, sedangkan aksesori/varietas dengan jumlah anakan produktif terendah terdapat pada aksesori TR2 dengan rata-rata jumlah anakan 11,1. Penurunan jumlah anakan produktif ini

dipengaruhi oleh faktor cekaman kekeringan, dimana kondisi tersebut mengakibatkan tanaman mengalami penghambatan proses pembungaan akibat dari respon tanaman dalam mengalami laju transpirasi.

Data yang ditunjukkan pada parameter pengamatan umur berbunga menunjukkan hasil pada aksesori T2, TR2 dan varietas Inpago 5 tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada varietas IR64 menunjukkan perbedaan umur berbunga yang cukup signifikan. Tanaman yang paling cepat berbunga terdapat pada varietas IR64 yaitu pada rata-rata umur 57,63 HST.

Parameter umur panen pada aksesori T2 dan TR2 memiliki perbedaan yang signifikan terhadap varietas Inpago 5 dan IR64. Aksesori/varietas yang memiliki umur panen paling cepat terdapat pada varietas IR64 dengan rata-rata umur panen 92,33 HST, sedangkan umur panen terlama terdapat pada aksesori T2 yaitu dengan rata-rata umur 102,33 HST.

Parameter jumlah gabah per malai pada penelitian ini menunjukkan pada aksesori T2, TR2 dan Inpago 5 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan pada varietas IR64 menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil pengamatan paling tinggi dimiliki aksesori T2 yaitu dengan rata-rata 46,63 gr, kemudian pada varietas IR64 memiliki rata-rata jumlah gabah per malai paling kecil yaitu dengan rata-rata 35,7 gr.

Pada pengamatan persentase gabah isi tanaman yang memiliki persentase gabah isi paling tinggi berdasarkan hasil pengamatan terdapat pada aksesori TR2, yaitu dengan persentase sebesar 90,93. Sedangkan tanaman dengan persentase paling kecil terdapat pada varietas inpago 5, yaitu dengan persentase sebesar 88,82

Hasil pengamatan berat gabah per rumpun pada penelitian ini menunjukkan varietas IR64 memiliki rata-rata berat gabah per malai paling tinggi yaitu sebesar 79,9 gr dan terkecil terdapat pada aksesori TR2 dengan rata-rata berat gabah per malai sebesar 64,44 gr, sedangkan pada aksesori T2 memiliki hasil yang cukup signifikan dengan TR2, yaitu pada T2 dengan rata-rata berat gabah 68,4 gr. Sementara pada Inpago 5 memiliki rata-rata berat gabah per malai sebesar 77,86 gr.

Hasil produksi yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan hasil produksi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan panjang malai, jumlah gabah per malai, persentase gabah isi, berat gabah per rumpun dan berat 100 butir gabah yang menunjukkan hasil yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian ini menunjukkan berat 100 butir gabah paling tinggi terdapat pada aksesori TR2 dengan rata-rata berat 3,54 gr dan untuk hasil paling kecil terdapat pada varietas Inpago 5 yaitu dengan rata-rata 2,72 gr. Pada hasil akhir produksi IR 64 memiliki jumlah produksi lebih tinggi dibandingkan dengan varietas Inpago 5, aksesori T2 dan TR2, hal ini dikarenakan IR64 memiliki jumlah anakan produktif yang lebih tinggi dibandingkan dengan aksesori dan varietas lainnya, jumlah anakan produktif IR64 lebih banyak dikarenakan pada saat proses penanaman padi dengan varietas IR64 pada setiap lubang tanam memiliki jumlah tanam yang lebih banyak dibandingkan dengan genotipe yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dapat di simpulkan bahwa :

1. Aksesori T2 dan TR2 menunjukkan pertumbuhan yang tidak berbeda nyata jika dilihat dari beberapa parameter pengamatan yang telah dilakukan seperti pada parameter tinggi tanaman dan parameter umur berbunga ditunjukkan bahwa T2 dan TR2 tidak berbeda nyata.
2. Aksesori T2 dan TR2 menunjukkan hasil yang berbeda secara signifikan dan juga menunjukkan hasil produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan dua tetuanya, yaitu Inpago 5 dan IR 64. Pada penelitian ini varietas IR64 memiliki hasil produksi lebih tinggi dibandingkan dengan T2, TR2, dan Inpago 5.

5.2. Saran

Pola tanam padi pada saat penanaman sangat perlu diperhatikan dari jarak tanam, waktu penanaman serta jumlah padi yang ditanam dalam satu lubang harus di samaratakan, karena jika menggunakan jumlah yang berbeda akan menyebabkan jumlah anakan produktif dan hasil produksi yang signifikan satu sama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Leovita dan Martadona I. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Kuranji Kota Padang Sumatera Barat. *Jurnal Mimbar Agribisnis* Volume 7 No 2, Hal 1609-1617.
- Ali jamil dan sujinah. 2016. Mekanisme respon tanaman padi terhadap cekaman kekeringan dan varietas toleran. *Iptek tanaman pangan* vol 11 No 1
- Amir M., Fahyu, S. M., Ning, U. R., dan Ode, A. L. 2023. Respon Agronomi Padi Gogo Lokal Sulawesi Tenggara pada Berbagai Kondisi Lingkungan Tumbuh. *Jurnal Ilmu Pertanian* Volume 8 Nomor 2 Tahun 2023
- Anonim.2024.Peningkatan produksi padi nasional. www.bps.go.id/tnmn_pgn.php. (Diakses 28 Juli 2024).
- Ashari dan wayan R.I. 2014. Pengembangan padi hibrida pengalaman dari asia dan prospek bagi indonesia. *Jurnal ekonomi dan kebijakan pertanian*
- Badan Pusat Statistik. 2019. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2019. Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik, Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2023. Analisis Produktivitas Padi di Indonesia 2023. *Jurnal Agroekoteknologi* vol 12 No 22.
- Dama, H., Aisyah, S.I., Sudarsono, dan Dewi, A.K. 2020. Respon Kerapatan Stomata dan Kandungan Klorofil Padi (*Oryza sativa* L.) Mutan terhadap Toleransi Kekeringan. *Jurnal Ilmiah Aplikasi Isotop dan Radiasi*, 16(1) : 1-6
- Fatimah, & Prasetyono, J. (2020). Pemanfaatan Piramida Gen Ketahanan Terhadap Penyakit Hawar Daun Bakteri Dalam Mendukung Perakitan Varietas Unggul Padi. *Jurnal Litbang Pertanian*, 39(1), 11–20.
- Guwat, S., Sasmita, P., dan Waluyo. 2017. Produksi dan Usahatani Padi Varietas Unggul Baru di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* Volume 17, Nomor 3, Tahun 2017

- Indranegara, S. 2012. Produksi Padi Terkemuka. <http://budikolonjono.blogspot.com/2012/10/padi.html>. Diakses 11 Desember 2024.
- Mahmud, N. U. 2021. Studi Pengembangan Lahan Rawa Lebak Polder Alabio Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. *PADURAKSA*, 10(1) : 13-24.
- Masganti, Susilawati, A., dan Yuliani, N. (2020). Optimisi Pemanfaatan Lahan Untuk Peningkatan Produksi Padi di Kalimantan Selatan. *Jurnal Sumberdaya Lahan* 14(2) : 101-114
- Nyoman dan Sintaman. 2022. Pemberian berbagai jenis kompos dan interval pemberian air terhadap pertumbuhan, produksi, dan perkembangan tanaman padi (*Oryza Sativa L.*). *jurnal pertanian*. Vol 1 no 2
- Pamungkas, H., dan Sutaryo B. 2017. Penampilan hasil gabah dan karakter agronomi padi hibrida di lahan sawah berpengairan teknis, Godean, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Agroekoteknologi* Vol 1 Nomor 1 2017
- Rokhmah, S., Susilowati, A., & Permatasari, M. I. 2022. Klasifikasi Data untuk Prediksi Hasil Panen Tanaman Padi di Wilayah Kabupaten Sukoharjo Menggunakan Algoritma C 45. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 6(2).
- Sirnawati, E., Subaidi, A., Yulianti, A., Yovita A.D, dan Istriningsih, E. D. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi (hlm.288-296). 6-7 Juni 2012. *Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. Medan
- Supartopo, Aris H, dan Bambang K. 2010. Galur harapan padi untuk lahan rawa dan rawan banjir. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Padi 2009. Buku 1 (hlm. 141-150). 20 Oktober 2009. *Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Badan Litbang Pertanian*. Sukamandi.
- Makarim, A.K., dan Suhartatik, E. 2009. Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (Bbpadi_2009_Itkp_11. Pdf). Hal. 309-312.
- Mahmud, N.U. (2021). Studi Pengembangan Lahan Rawa Lebak Polder Alabio Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. *PADURAKSA*, 10(1) : 13-24

- Nazirah, L. (2024). Pengaruh PEG (Polietilena Glikol) 6000 Terhadap Ketahanan Kekeringan pada Fase Perkecambahan Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.). *Jurnal Pertanian Agros*, 26(1) : 46-53
- Norsalis, E. 2011. Padi Gogo Dan Padi Sawah. Skp.Unair.Ac.Id. Diakses 27 Desember 2024
- RA Hadi dan R Nurhayatini. 2020. Peningkatan Produksi Padi Lokal Rawan Banjir Melalui Nilai Duga Variabilitas Dan Heritabilitas. *Jurnal pertanian agros* Volume 22 No 2, Hal 227-234.
- Soepandie, D. 2013. Fisiologi Adaptasi Tanaman Terhadap Cekaman Abiotik Pada Agroekosistem Tropika, IPB Press. Bogor. 228 hal.
- Tjitrosoepomo, G. 2011. Morfologi Tumbuhan. Gadjah Mada. University Press. Yogyakarta.
- Tasliah, T, M Ma'sumah, KR Trijatmiko, dan J Prasetyono, 2015. Analisis Molekuler dan keragaan agronomis galur-galur padi BC1F1 persilangan Code x qTSN4 dan Code x qDTH8. *Jurnal AgroBiogen*. 11(1): 17-24.
- Utomo, F.H., Kristanto, B.A., dan Kusmiyati, F. (2018). Persilangan 4 varietas kedelai (*Glycine max* L.) dalam rangka perakitan kedelai tahan kering. *J. Agro Complex*, 2(1) : 93-101.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Penelitian

Rancangan Acak Kelompok (RAK) - RStudio

C	T1(3)	T3(3)	INPAGO 5(3)	TR1(3)	T2(3)	IR 64(3)	TR3(3)	TR2(3)
B	TR2(2)	TR1(2)	IR 64(2)	T3(2)	INPAGO 5(2)	T1(2)	TR3(2)	T2(2)
A	INPAGO 5(1)	T1(1)	IR 64(1)	TR2(1)	T3(1)	TR1(1)	TR3(1)	T2(1)
	<	⊖	○	□	≡	⊥	⊙	⊠
	Plot							

Keterangan:

T1 (tidak terendam) dan TR1 (tidak terendam) dari BC_2F_4 dengan kedekatan genom $< 30\%$.

T2 (tidak terendam) dan TR2 (tidak terendam) dari BC_2F_4 dengan kedekatan genom $< 40\%$.

T3 (tidak terendam) dan TR3 (tidak terendam) dari BC_2F_4 dengan kedekatan genom $> 40\%$.

Lampiran 2. Analisis Keragaman terhadap Seluruh Parameter Pengamatan

1. Tinggi tanaman umur 21 HST

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	25,21	12,60	0,96	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	54,86	18,29	1,39	4,76	9,78	tn
Galat	6	78,86	13,14				
Total	11	158,93					

2. Tinggi tanaman umur 42 HST

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	65,04	32,52	1,06	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	307,50	102,50	3,35	4,76	9,78	tn
Galat	6	183,45	30,58				
Total	11	555,99					

3. Tinggi tanaman umur 63 HST

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	221,91	110,96	8,58	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	992,56	330,85	25,57	4,76	9,78	**
Galat	6	77,63	12,94				
Total	11	1292,10					

4. Tinggi tanaman 84 HST

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	79,99	39,99	7,89	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	292,71	97,57	19,24	4,76	9,78	**
Galat	6	30,43	5,07				
Total	11	403,12					

5. Jumlah anakan produktif

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	16,33	8,17	0,62	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	101,32	33,77	2,58	4,76	9,78	tn
Galat	6	78,67	13,11				
Total	11	196,32					

6. Jumlah anakan 21 HST

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	8,53	4,26	0,85	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	71,04	23,68	4,73	4,76	9,78	tn
Galat	6	30,06	5,01				
Total	11	109,63					

7. Jumlah anakan 42 HST

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	8,57	4,29	0,10	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	282,66	94,22	2,09	4,76	9,78	tn
Galat	6	269,87	44,98				
Total	11	561,10					

8. Jumlah anakan 63 HST

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	36,01	18,01	1,11	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	241,80	80,60	4,97	4,76	9,78	*
Galat	6	97,27	16,21				
Total	11	375,08					

9. Jumlah anakan 84 HST

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	81,41	40,70	1,38	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	179,39	59,80	2,03	4,76	9,78	tn
Galat	6	176,87	29,48				
Total	11	437,67					

10. Umur Berbunga

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	15,54	7,77	1,11	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	135,65	45,22	6,45	4,76	9,78	*
Galat	6	42,06	7,01				
Total	11	193,25					

11. Panjang Malai

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	14,04	7,02	4,64	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	1,87	0,62	0,41	4,76	9,78	tn
Galat	6	9,08	1,51				
Total	11	14,04					

12. Jumlah gabah per malai

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	631,32	315,66	8,88	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	312,14	104,05	2,93	4,76	9,78	tn
Galat	6	213,17	35,53				
Total	11	22084,92					

13. Umur Panen

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	631,32	315,66	8,88	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	312,14	104,05	2,93	4,76	9,78	tn
Galat	6	213,17	35,53				
Total	11	22084,92					

14. Persentase gabah isi

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	2,32	1,16	0,16	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	8,22	2,74	0,38	4,76	9,78	tn
Galat	6	43,33	7,22				
Total	11	53,87					

15. Berat gabah per rumpun

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	22,36	11,18	0,14	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	495,39	165,13	2,08	4,76	9,78	tn
Galat	6	475,20	79,20				
Total	11	992,95					

16. Berat 100 butir gabah

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	1,88	0,94	1,61	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	1,91	0,64	1,09	4,76	9,78	tn
Galat	6	3,51	0,58				
Total	11	7,30					

17. Hasil Produksi

SK	DB	JK	KT	F hit	F 5%	F 1%	Notasi
Kelompok	2	1,84	0,92	0,81	5,14	10,92	tn
Perlakuan	3	16,13	5,38	4,70	4,76	9,78	tn
Galat	6	6,86	1,14				
Total	11	7,43					

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Pemilihan benih padi



Persiapan media semai



Proses penyemaian



Tempat semai



Persiapan lahan



menghitung jumlah anakan padi



Pengukuran tinggi padi



Proses pemanen

**SURAT KETERANGAN PENGECEKAN
SIMILARITY**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rizka Nurhidayati
Nim : 05091282126022
Prodi : Agronomi
Fakultas : Pertanian

Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi Penelitian yang berjudul Karakter Agronomi Kelompok Padi Aksesori T2 dan TR2 Pada BC2F4 dari Hasil Persilangan Padi Varietas Inpago 5 Dengan Inpara 8 Pada Lahan Rawa Lebak Dangkal adalah 19 %

Dicek oleh operator *:

1. Dosen Pembimbing

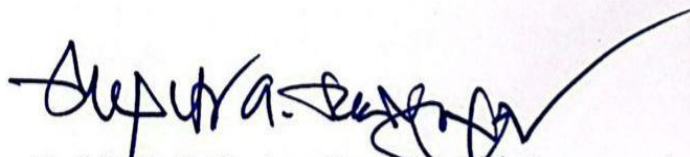
②. UPT Perpustakaan

3. Operatur Fakultas

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Indralaya, Januari 2025

Menyetujui
Dosen pembimbing,


Prof. Dr. Ir. Rujito Agus Suwignyo, M.Agr
NIP.196209091985031006

Yang menyatakan,

Rizka Nurhidayati
NIM. 05091282126022



UNIVERSITAS SRIWIJAYA



RIZKA NURHIDAYATI

05091282126022

Prodi. Agronomi - Fakultas Pertanian



Mahasiswa





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN**

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan
Ilir 30662 Telpn (0711) 580461 Fax 0711) 580461
Email: budidayapertanian@fp.unsri.ac.id Laman: www.fp.unsri.ac.id

Nama Alumni : Rizka Nurhidayati
Tempat/Tgl Lahir : Palembang / 13 Oktober
2003 Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tahun Lulus Sarjana : 2025
Fakultas : Pertanian
NIM : 05091282126022



Jurusan : Budidaya Pertanian
Program Studi : Agronomi
Tinggi Badan : 153 cm
Berat Badan : 53 kg
Golongan Darah : B
Angkatan/Periode : 2021
Alamat : Jl. Wijaya Sukamaju, Kel. Sukamaju,
Kec. Sako, Kota Palembang.
Judul Skripsi : Karakter Agronomi Kelompok Padi Aksesori T2 dan TR2
Pada BC2F4 Dari Hasil Persilangan Padi Varietas Inpago 5
Dengan Inpara 8 Pada Lahan Rawa Lebak Dangkal.
Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Ir. Rujito Agus Suwignyo, M.Agr.
Judul Praktik Lapangan : Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit Pasca Kekeringan
Diperkebunan Percobaan Universitas Sriwijaya
Pembimbing PL : Dr. Ir. Marlina, M.Si.
IPK : 3,64
Lama Penelitian : 5 bulan
Telp/Hp : 089692613048
Email : rizkanurhidayati3@gmail.com
Pembimbing Akademik : Dr. Irmawati, S.P., M. Si., M. Sc.
Nama Orang Tua :
Ayah : Marjono
Ibu : Supriyati

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK SEMENTARA

Nama : RIZKA NURHIDAYATI
 Tempat, Tanggal Lahir : PALEMBANG, 13 OKTOBER 2003
 NIM : 05091282126022
 Program Studi : AGRONOMI
 Tahun Masuk : 2021

No.	Kode	Mata Kuliah	HM	AM	K	M
1.	UNI1001	AGAMA	A	4	2	8
2.	UNI1002	PANCASILA	A	4	2	8
3.	UNI1003	KEWARGANEGARAAN	A	4	2	8
4.	UNI1004	BAHASA INDONESIA	A	4	2	8
5.	UNI3001	KULIAH KERJA NYATA	A	4	4	16
6.	PAG1003	AGROKLIMATOLOGI	B	3	3	9
7.	PAG1101	BOTANI	A	4	3	12
8.	PAG1102	AGROKIMIA	B	3	3	9
9.	PER1101	MATEMATIKA	A	4	3	12
10.	PSA1102	PENGANTAR EKONOMI PERTANIAN	B	3	2	6
11.	PSA1103	DASAR-DASAR MANAJEMEN	A	4	2	8
12.	PAG1005	DASAR-DASAR AGRONOMI	A	4	3	12
13.	PAG1204	GENETIKA DAN PENGANTAR PEMULIAAN TANAMAN	A	4	3	12
14.	PAG1206	DASAR-DASAR ILMU DAN TEKNOLOGI BENIH	B	3	3	9
15.	PPT2001	DASAR-DASAR PERLINDUNGAN TANAMAN	A	4	3	12
16.	PTN1001	DASAR-DASAR ILMU TANAH	A	4	3	12
17.	PAG2101	EKOLOGI TANAMAN	A	4	3	12
18.	PAG2102	FISIOLOGI TANAMAN	B	3	3	9
19.	PAG2103	PEMULIAAN TANAMAN MODERN	A	4	3	12
20.	PAG2104	ILMU GULMA	B	3	3	9
21.	PAG2105	BIOKIMIA TANAMAN	A	4	3	12
22.	PER2101	PERTANIAN LAHAN BASAH	B	3	3	9
23.	PER2102	METODE ILMIAH	A	4	3	12
24.	PER2103	STATISTIKA	A	4	3	12
25.	PAG2206	RANCANGAN PERCOBAAN	A	4	3	12
26.	PAG2207	BIOTEKNOLOGI TANAMAN	B	3	3	9
27.	PAG2208	BUDIDAYA TANAMAN SEMUSIM	B	3	3	9
28.	PAG2209	BUDIDAYA TANAMAN TAHUNAN	B	3	3	9
29.	PAG2210	BUDIDAYA TANAMAN BIOFARMAKA	B	3	3	9
30.	PAG2211	PERBANYAKAN TANAMAN	A	4	3	12
31.	PAG2213	ZAT PENGATUR TUMBUH	B	3	3	9
32.	PTN2205	KESUBURAN TANAH	A	4	3	12
33.	PAG3101	BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN	A	4	3	12
34.	PAG3102	BUDIDAYA TANAMAN BUAH-BUAHAN	A	4	3	12
35.	PAG3103	PERTANIAN ORGANIK	B	3	3	9
36.	PAG3104	ARSITEKTURA PERTAMANAN	A	4	3	12

37.	PAG3105	KULTUR JARINGAN	B	3	3	9
38.	PAG3106	NUTRISI TANAMAN	A	4	3	12
39.	PAG3107	PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN KARET DAN KELAPA SAWIT	A	4	3	12
40.	PTN3107	IRIGASI DAN DRAINASE	A	4	3	12
41.	PAE2009	HIDROPONIK DAN URBAN FARMING	A	4	3	12
42.	PAE3201	BUDIDAYA TANAMAN DI LAHAN RAWA LEBAK BERKELANJUTAN	B	3	3	9
43.	PAG3208	KEWIRAUSAHAAN AGRONOMI	B	3	2	6
44.	PAG3209	TEKNIK PRODUKSI BENIH	B	3	3	9
45.	PAG3210	ANALISIS DAN STRATEGI PEMULIAAN TANAMAN	A	4	3	12
46.	PAG3211	BUDIDAYA TANAMAN HIAS	A	4	3	12
47.	PAG3212	BUDIDAYA TANAMAN KEHUTANAN	B	3	3	9
48.	PER4001	PRAKTEK LAPANGAN	A	4	3	12
49.	PER4003	SKRIPSI	A	4	6	24

Jumlah Mutu : 524

Jumlah Kredit Kumulatif : 144

Indeks Prestasi Kumulatif : 3.64

Keterangan :

HM : Huruf Mutu

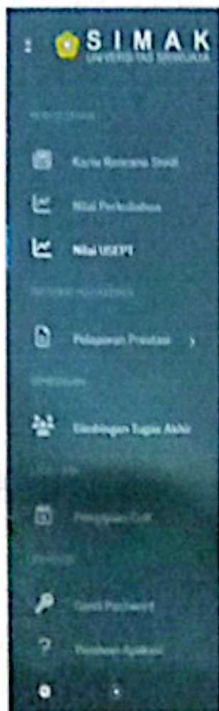
M : Mutu

K : Kredit

AM : Angka Mutu

Indralaya, 15 Januari 2025
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Ir. Filli Pratama, M.Sc. (Hons), Ph.D
NIP. 196606301992032002



Show: 10 entries

No	NIM	Nama Mahasiswa	Tanggal Ujian	Skor USEPT	Status
1	05091282126022	RIZKA NURHIDAYATI	22 Jul 2024	300	Belum Ujian
2	05091282126022	RIZKA NURHIDAYATI	29 Jul 2024	317	Belum Ujian
3	05091282126022	RIZKA NURHIDAYATI	06 Aug 2024	327	Belum Ujian

Showing 1 to 3 of 3 entries

Daftar Nilai Course USEPT

Show: 10 entries

No	NIM	Nama Mahasiswa	Tanggal Upload	Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Konversi USEPT	Status
1	05091282126022	RIZKA NURHIDAYATI	01 Nov 2024	83	B	509	Ujian

Showing 1 to 1 of 1 entries

Indralaya, Januari 2025

Dr. Susilawati, S.P., M.Si.
NIP. 196712081995032001

IP DAN IPK MAHASISWA YUDISUM
PERIODE JANUARI 2025
PROGRAM STUDI AGRONOMI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN

NAMA/NIM	SEMESTER								JLH SKS	JLH NILAI	%D	IPK	PREDIKAT	SULIET			
	I	II	SP	III	IV	SP	V	VI							SP	VII	VIII
Rizka Nuhidayati/ 05091282126022	20	19	3	24	24	-	24	24	-	9	-	144	524	-	3,64	Dengan Pujian (<i>Cumlaude</i>)	509
IP	3,15	3,84	3,62	3,38	3,62	-	3,75	3,54	-	4,00	-						

KODE	MATA KULIAH	JUDUL	PEMBIMBING DAN PENGUJI	NILAI
PER 4001	PRAKTEK LAPANGAN	Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit Pasca Kekeringan Diperkebumaan Percobaan Universitas Sriwijaya	Pembimbing : Dr. Ir. Martina, M.Si.	A
PER 4003	SKRIPSI	Karakter Agronomi Kelompok Padi Aksesii T2 dan TR2 Pada BC2F4 Dari Hasil Persilangan Padi Varietas Impago 5 Dengan Impara 8 Pada Lahan Rawa Lebak Dangkal.	Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Rujito Agus Suwignyo, M.Agr. Penguji : Dr. Irmawati, S.P, M.Si, M.Sc. Tanggal Ujian : 09 Januari 2025 No dan Tanggal SK : 0109/UN9.1.5/PP.16/2025 (06 Januari 2025)	A



Pembimbing Akademik :

Dr. Irmawati, S.P., M. Si., M. Sc.